

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Saat ini, remaja menjadi pusat perhatian banyak orang, media, instansi, dan lembaga. Para remaja menjadi harapan besar bagi masa depan negara. Negara membutuhkan banyak sumbangsih dari para remaja melalui aspek intelektual baik dalam bidang akademis maupun dalam bidang non akademis. Negara sangat membutuhkan semangat dan daya juang yang tinggi dari para remaja. Para remaja sebagai generasi muda harapan bangsa dan negara adalah promotor perubahan. Oleh sebab itu, mereka menjadi pusat perhatian orangtua, pendidik, dan lembaga-lembaga penting sekarang.

Remaja pada setiap level perkembangannya, harus sungguh dibimbing dan dibentuk kepribadiannya dalam setiap tahap perkembangannya.<sup>1</sup> Membentuk kepribadian remaja bukanlah sebuah perkara yang mudah, sebab remaja mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Kepribadian remaja dapat dilihat dari sifat atau karakter yang menunjukkan ciri khas dari dirinya. Macam-macam kepribadian remaja dapat dilihat dari sifatnya yang pemarah, sopan, rajin, dan pekerja keras. Berbagai macam kepribadian tersebut merupakan karakteristik yang mendasar dalam dirinya yang membedakannya dari pribadi yang lain.

Upaya untuk membentuk kepribadian remaja mesti dilakukan dengan langkah yang tepat, benar, dan membutuhkan kesabaran. Jika mereka dididik dan dibentuk kepribadiannya dengan cara yang baik dan bertanggungjawab, baik dalam keluarga, pada lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat maka mereka akan menjadi anak yang sopan, patuh kepada orangtua, dan dapat mengukir masa depan yang cerah. Namun, bila saat ini mereka tidak dibina dan dididik dengan baik dan benar maka akan menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan dan membentuk kepribadiannya.

Pada dasarnya, pembentukan kepribadian remaja itu harus dimulai pada saat dia masih menginjak usia dini agar kepribadiannya dapat terbentuk dengan matang dalam mempersiapkan

---

<sup>1</sup> Konrad Kebung, *Memandang Dunia Mencermati Hidup Kenakalan Remaja Seri 8 dan 9* (Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher, 2019), hlm. 2.

dirinya untuk menyambut kedewasaan. Dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian remaja. Orangtua menjadi tolok ukur dalam mendidik dan membentuk kepribadian remaja. Keberhasilan orangtua dalam membentuk kepribadian remaja ditentukan dari caranya mendidik remaja itu sendiri. Bila orangtua mengajarkan hal-hal yang buruk kepada remaja dalam membentuk sikap atau kepribadiannya, maka remaja akan berkepribadian buruk. Misalnya remaja yang mempunyai sifat pemalas tidak dapat dibentuk kepribadiannya bila orangtua tidak mengajarkan tentang cara menjadi anak yang rajin dengan cara membantu orangtua agar bertanggungjawab secara penuh terhadap tugas yang orangtua percayakan kepadanya.

Seorang remaja harus dibiasakan untuk bertanggungjawab terhadap kewajibannya agar suatu waktu ia bisa menjadi pribadi yang mandiri. Orangtua harus mengikuti semua tahap-tahap perkembangan remaja agar bisa mengetahui dengan pasti tentang sikap dasar atau karakter utama pada setiap tahap perkembangannya. Orangtua yang mengetahui sepenuhnya tentang sifat dan karakter remaja, akan lebih mudah melihat keinginan dan identitas diri remaja. Mengetahui karakter dan level perkembangan remaja memudahkan orangtua untuk mengambil tindakan yang tepat demi perkembangan diri remaja menuju kedewasaan.

Orangtua mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik remaja. Setiap orangtua mempunyai karakter dan perlakuan yang berbeda dalam mendidik remaja. Ada orangtua yang mendidik remaja dengan sangat tegas, dengan cara yang lembut, dan mendidik dengan cara yang keras. Orangtua mengetahui dengan baik pada saat mana harus bersikap tegas, harus bersikap lembut, dan bersikap keras terhadap remaja.<sup>2</sup> Memperlakukan remaja dengan tegas adalah cara yang dilakukan oleh orangtua untuk menunjukkan sisi kewibawaan orangtua agar remaja dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam hidupnya yakni pentingnya untuk bersikap sopan santun, patuh terhadap orangtua, dan menghargai orang lain. Memperlakukan remaja dengan cara yang keras akan mempengaruhi karakter atau kepribadian remaja. Remaja akan memberontak, tidak mampu mengendalikan emosinya, mudah marah, dan bersifat sangat agresif. Demikian pula sebaliknya, jika remaja diperlakukan terlalu lembut bahkan memanjakannya, juga akan mendatangkan kesulitannya tersendiri. Remaja yang diperlakukan terlalu lembut cenderung berkepribadian sopan, penurut, dan bertanggungjawab terhadap kewajibannya. Namun, bila

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

sekali ia dihadapkan dengan perlakuan yang keras maka, ia akan memilih untuk bersikap diam, cengeng, dan menyimpan masalah itu dalam hatinya. Ia kerap kali mempunyai kepribadian yang tertutup. Namun, ia akan mencari waktu yang tepat untuk meluapkan masalahnya kepada orang yang ia percayakan. Dengan cara tersebut maka suasana hatinya akan lebih membaik.

Mendidik remaja dengan keras juga perlu untuk pendidikan dalam membentuk kepribadian atau karakternya, namun haruslah memperhatikan porsi kesalahan yang dilakukan. Jika remaja sudah menyadari kesalahannya, maka siksaan atau perlakuan yang keras dapat diterima sebagai suatu kiat pendidikan.<sup>3</sup> Namun orangtua perlu membatasi perlakuan yang keras itu agar tidak berujung pada tindakan kekerasan fisik. Sikap kerendahan hati dari orangtua untuk memberi maaf kepada remaja atas kesalahan yang diperbuatnya sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian remaja.

Banyak masalah yang akan terjadi terhadap remaja pada setiap tahapan perkembangannya. Bentuk permasalahan yang dapat terjadi salah satunya adalah bahaya dari narkoba terhadap pembentukan kepribadian remaja itu sendiri. Fase remaja adalah sebuah tahapan di mana remaja berusaha untuk mengenal dan mencari jati diri yang sesungguhnya. Remaja akan bergulat dengan proses berpikirnya untuk mengambil sikap dalam menentukan karakter atau kepribadiannya. Remaja akan menuntut dirinya untuk memilih berkepribadian yang buruk atau berkepribadian baik.

Remaja yang sudah terjerat kasus narkoba menunjukkan bahwa ia memilih untuk berkepribadian buruk. Berkepribadian buruk belum tentu menjadi sebuah pilihan dalam hidupnya namun hal tersebut dipengaruhi oleh proses pergaulan yang salah dalam lingkungan tempat tinggalnya. Kebanyakan remaja terjerat kasus narkoba lantaran terhasut oleh sesat berpikir dari teman sebayanya. Sesat berpikir tersebut akan merusak kepribadian dan masa depannya. Oleh karena itu, remaja perlu dididik ke arah yang baik sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Minimal mereka berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Ancaman dari narkoba sangat membahayakan keselamatan remaja baik secara fisik maupun psikis. Sekali remaja terjerat narkoba, semua energi, perhatian dan tentu saja dana

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

terserap habis untuk menyembuhkan mereka.<sup>4</sup> Penyalahgunaan narkoba oleh remaja tidak hanya berbahaya bagi dirinya namun akan merugikan keluarga dan masyarakat. Keluarga akan menanggung rasa malu dan merasa dibebankan bila salah satu anggota keluarganya adalah pecandu narkoba. Dalam lingkungan masyarakat kehadiran remaja sebagai pecandu narkoba akan dipandang sebagai pembawa malapetaka yang dapat mengganggu ketentraman hidup bermasyarakat.

Penyebab meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan dasar tentang bahaya narkoba di kalangan remaja itu sendiri. Rendahnya pengetahuan tentang narkoba menyebabkan remaja mudah terjerumus kasus narkoba. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap ruang lingkup pergaulan dan pergerakan remaja juga menjadi faktor pemicu remaja menyalahgunakan narkoba. Kurangnya pengawasan terhadap remaja dari bahaya narkoba menyebabkan orangtua tidak menyadari pengaruh narkoba yang dihadapi oleh remaja setiap hari.

Banyak alasan mengapa seorang remaja menyalahgunakan narkoba. Ada yang terlibat karena berawal dari tawaran oleh teman mereka yang sudah menjadi pengguna narkoba. Biasanya mereka hanya sebatas ingin tahu saja atau ingin coba-coba. Ada pula yang terjebak menggunakan barang haram itu lantaran awalnya tidak kuat diejek oleh rekan-rekan mereka yang sudah tergantung pada narkoba. Ada yang lain lagi karena dijadikan pelampiasan atas masalah yang meliliti mereka. Narkoba disalahgunakan agar masalah mereka terlupakan.<sup>5</sup> Mengonsumsi narkoba dalam jangka yang panjang dan terus-menerus dapat memberikan efek yang buruk bagi remaja. Remaja akan mengalami perubahan karakter atau kepribadian akibat dari reaksi obat yang dikonsumsi dalam dosis yang tinggi. Narkoba akan mempengaruhi aspek fisik dan psikisnya bahkan akan berujung pada kematian akibat dari racun-racun yang terkandung dalam narkoba.

Atas dasar latar belakang seperti yang digambarkan di atas, maka penulis mengangkat tulisan ini dengan judul: DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA OLEH REMAJA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIADIANNYA untuk dibahas secara tuntas dalam tulisan ilmiah ini.

---

<sup>4</sup> Nana Gumilang dkk., *Remaja Katolik Waspada Narkoba* (Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2018), hlm. 15.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka tulisan ini memuat masalah pokok dan masalah turunan, sebagai berikut:

### 1.2.1 Masalah Pokok

Pada bagian ini penulis memaparkan rumusan masalah pokok sesuai dengan judul skripsi yakni: Apa dampak penyalahgunaan narkoba oleh remaja terhadap pembentukan kepribadiannya?

### 1.2.2 Masalah Turunan

Dari masalah pokok ini, penulis memaparkan beberapa masalah turunan berkaitan dengan judul skripsi yang digeluti, yaitu:

1. Apa yang dimaksudkan dengan narkoba?
2. Siapakah remaja itu dan mengapa remaja harus dibentuk kepribadiannya?
3. Apa yang dimaksudkan dengan kepribadian?
4. Apa dampak penyalahgunaan narkoba terhadap pembentukan kepribadian remaja?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ilmiah ini memiliki dua tujuan yaitu: *Pertama*, tulisan ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana filsafat pada lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. *Kedua*, menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan remaja terutama mengangkat masalah tentang bahaya narkoba terhadap pembentukan kepribadian remaja. Penulis dituntut agar dapat berpikir lebih kritis dan mampu menyumbangkan ide-ide solutif dalam menyikapi masalah dampak penyalahgunaan narkoba oleh remaja terhadap pembentukan kepribadiannya.

## 1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode dalam bentuk studi kepustakaan. Literatur-literatur (kamus, dokumen, buku-buku, jurnal, surat kabar, karya yang tidak diterbitkan (skripsi), dan internet) yang terdapat di perpustakaan kampus sekolah serta

berbagai sumber lainnya yang diperoleh penulis sangat membantu penulis dalam merampungkan penulisan karya ilmiah ini. Sumber-sumber tersebut didalami sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini membahas secara khusus tentang dampak penyalahgunaan narkoba oleh remaja terhadap pembentukan kepribadiannya. Secara keseluruhan penulisan karya ilmiah ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berbicara tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah yang dibagi dalam dua bagian penting yakni masalah pokok dan masalah turunan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II penulis berbicara tentang dampak penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Pada bagian ini penulis menjelaskan pengertian dari narkoba, jenis-jenis dari narkoba dan dampak bagi tubuh remaja, gejala yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Bab III penulis menjelaskan konsep tentang pembentukan kepribadian remaja, definisi dari remaja, pengertian dari kepribadian, faktor-faktor pembentukan kepribadian remaja dan agen-agen yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja.

Bab IV adalah bagian inti dari skripsi ini yang membahas tentang dampak penyalahgunaan narkoba oleh remaja terhadap pembentukan kepribadiannya.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan usul saran.